



Hubungan Penerapan Pembelajaran Syajaratul Ma'arif dengan Karakter Peserta Didik di TPQ Irsyadul Khairi

**Habib Anshori Nasution¹, Rara Dewi Pramaya Tanjung², Sri Hidayati³,
Hidayatullah⁴**

^{1,2,3,4}Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia
Jl. Kapten Muchtar Basri No, 3, Glugur Darat II, Kec. Medan Timur, Kota Medan,
Sumatera Utara, 20238

Email: habibnasution280900@gmail.com¹, raradewi805@gmail.com²,
srihidayatikepq5@gmail.com³, bangdayat541@gmail.com⁴

Corresponding Author: Habib Anshori Nasution

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara penerapan pembelajaran syajaratul ma'arif dan karakter peserta didik di TPQ Irsyadul Khairi. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional. Sampel penelitian berjumlah 30 peserta didik yang ditentukan menggunakan teknik sampling jenuh. Variabel penerapan pembelajaran syajaratul ma'arif diukur menggunakan angket berisi 25 butir pernyataan, sedangkan variabel karakter peserta didik diukur menggunakan 10 butir pernyataan. Instrumen penelitian berupa angket tertutup dengan skala Likert empat tingkat. Analisis data dilakukan melalui statistik deskriptif dan uji korelasi Pearson Product Moment setelah data dinyatakan berdistribusi normal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran syajaratul ma'arif dan karakter peserta didik berada pada kategori baik. Uji korelasi menunjukkan adanya hubungan positif yang kuat dan signifikan antara penerapan pembelajaran syajaratul ma'arif dan karakter peserta didik dengan nilai koefisien korelasi sebesar $r = 0,777$ dan nilai signifikansi $p < 0,05$. Temuan ini mengindikasikan bahwa kualitas penerapan pembelajaran syajaratul ma'arif memiliki keterkaitan yang erat dengan karakter peserta didik. Penelitian ini memberikan kontribusi empiris terhadap kajian syajaratul ma'arif dalam pendidikan Islam serta menegaskan pentingnya pembelajaran Al-Qur'an yang bersifat pedagogis dan reflektif dalam penguatan karakter peserta didik di sekolah tahfiz.

Kata kunci: Syajaratul Ma'arif, Pembelajaran Al-Qur'an, Karakter Peserta Didik, Sekolah Tahfiz, Penelitian Korelasional

ABSTRACT

This study aims to analyze the relationship between the implementation of the Syajaratul Ma'arif learning method and the character of students at TPQ Irsyadul Khairi. The study employs a quantitative approach with a correlational design. The sample consisted of 30 students selected using a saturation sampling technique. The variable of the implementation of the Syajaratul Ma'arif learning method was measured using a questionnaire containing 25 items, while the variable of student character was measured using 10 items. The research instrument consisted of a closed-ended questionnaire with a four-point Likert scale. Data analysis was conducted using descriptive statistics and the Pearson Product-Moment correlation test after the data were confirmed to be normally distributed. The research results indicate that the implementation of Syajaratul Ma'arif learning and student character fall into the "good" category. The correlation test revealed a strong and significant positive relationship between the implementation of Syajaratul Ma'arif learning and student character, with a correlation coefficient of $r = 0.777$ and a significance level of $p < 0.05$. These findings indicate that the quality of the implementation of Syajaratul Ma'arif learning is closely related to students' character. This study provides an empirical contribution to the study of Syajaratul Ma'arif in Islamic education and emphasizes the importance of pedagogical and reflective Qur'anic learning in strengthening students' character in tahfiz schools.

Keywords: Syajaratul Ma'arif, Quranic Learning, Student Character, Tahfiz Schools, Correlational Research

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam pada hakikatnya merupakan proses pembentukan manusia secara utuh yang mencakup pengembangan dimensi spiritual, intelektual, emosional, sosial, dan moral. Orientasi pendidikan Islam tidak hanya menekankan penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter (akhlak) peserta didik agar mampu mengimplementasikan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks masyarakat modern, tantangan pembentukan karakter semakin kompleks akibat perkembangan teknologi digital, globalisasi budaya, perubahan pola interaksi sosial, serta meningkatnya berbagai bentuk penyimpangan perilaku di kalangan generasi muda. Kondisi tersebut menjadikan pendidikan karakter sebagai salah satu agenda strategis dalam pengembangan pendidikan Islam yang berorientasi pada pembentukan insan beriman, berilmu, dan berakhlak mulia (Kurniawan et al., 2022; Iqbal et al., 2022).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter dalam perspektif Islam tidak dapat dipisahkan dari internalisasi nilai-nilai Al-Qur'an sebagai sumber utama pembentukan akhlak. Nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, amanah, kepedulian sosial, dan religiusitas perlu diintegrasikan ke dalam seluruh proses pembelajaran sehingga peserta didik tidak hanya memahami konsep keagamaan secara kognitif, tetapi juga mampu mengimplementasikannya dalam kehidupan nyata. Oleh karena itu, pembelajaran Al-Qur'an yang efektif bukan sekadar mengembangkan kemampuan membaca dan menghafal, melainkan juga membangun kesadaran moral dan karakter peserta didik melalui proses refleksi terhadap kandungan ayat-ayat Al-Qur'an (Sutarto & Sari, 2022; Kurniawan et al., 2022).

Dalam beberapa tahun terakhir, perhatian terhadap penguatan karakter

berbasis Al-Qur'an mengalami peningkatan seiring berkembangnya berbagai model pembelajaran Islam yang menempatkan Al-Qur'an sebagai fondasi utama pendidikan. Fenomena *Living Qur'an* menunjukkan bahwa masyarakat Muslim semakin memandang pembelajaran Al-Qur'an sebagai media pembentukan karakter dan benteng moral dalam menghadapi tantangan kehidupan kontemporer. Pembelajaran Al-Qur'an tidak lagi dipahami sebatas aktivitas ritual, tetapi berkembang menjadi proses pendidikan yang menanamkan nilai-nilai kehidupan secara kontekstual kepada peserta didik (Nurani et al., 2022).

Salah satu pendekatan yang memiliki relevansi kuat dengan paradigma tersebut adalah Syajaratul Ma'arif, yaitu konsep pendidikan yang memandang Al-Qur'an sebagai sumber utama pembentukan ilmu pengetahuan, kesadaran spiritual, dan karakter manusia. Pendekatan ini menekankan bahwa setiap proses pembelajaran harus mampu menghubungkan pemahaman terhadap ayat-ayat Al-Qur'an dengan realitas kehidupan sehingga nilai-nilai Qur'ani tidak berhenti pada tataran kognitif, tetapi terinternalisasi dalam sikap dan perilaku peserta didik. Dengan demikian, pembelajaran Syajaratul Ma'arif memiliki karakteristik yang menekankan refleksi, keteladanan, pembiasaan, dan transformasi nilai sebagai bagian dari proses pendidikan Islam.

Dalam konteks pendidikan nonformal, Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) memiliki posisi strategis dalam membangun karakter peserta didik sejak usia dini. Intensitas interaksi peserta didik dengan Al-Qur'an melalui kegiatan membaca, menghafal, muraja'ah, dan pembelajaran keislaman memberikan peluang besar bagi proses internalisasi nilai-nilai Qur'ani. Penelitian mengenai implementasi program tahfiz Al-Qur'an menunjukkan bahwa pembelajaran Al-Qur'an berkontribusi terhadap pengembangan karakter religius, disiplin, tanggung jawab, dan kebiasaan positif peserta didik apabila dilaksanakan secara sistematis dan didukung oleh keteladanan guru (Najiburrahman et al., 2022).

Selain itu, perkembangan pendidikan Islam pada era digital menunjukkan bahwa penguatan karakter tidak cukup dilakukan melalui penyampaian materi keagamaan semata, tetapi memerlukan pendekatan pedagogis yang mampu mengintegrasikan nilai-nilai Al-Qur'an ke dalam pengalaman belajar peserta didik. Model pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an terbukti memberikan kontribusi terhadap pembentukan moral peserta didik ketika proses pembelajaran dirancang secara reflektif, kontekstual, dan berorientasi pada pengalaman nyata (Koesoemawati et al., 2026; Rofik et al., 2026).

Penelitian lain juga menunjukkan bahwa strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam secara komprehensif mampu membangun karakter religius, sikap toleransi, tanggung jawab, serta kemampuan peserta didik dalam mengimplementasikan ajaran agama dalam kehidupan sosial. Hal tersebut menunjukkan bahwa efektivitas pendidikan karakter sangat dipengaruhi oleh kualitas pendekatan pembelajaran yang diterapkan guru, bukan hanya oleh materi

pembelajaran itu sendiri (Sutarto & Sari, 2022; Iqbal et al., 2022).

Meskipun berbagai penelitian telah mengkaji pendidikan karakter berbasis Islam, implementasi program tahfiz, maupun integrasi nilai-nilai Al-Qur'an dalam pembelajaran, sebagian besar masih berfokus pada implementasi pendidikan karakter secara umum. Kajian yang secara khusus menelaah **hubungan** penerapan pembelajaran Syajaratul Ma'arif dengan karakter peserta didik, khususnya pada lembaga pendidikan Al-Qur'an seperti TPQ, masih relatif terbatas. Sebagian besar penelitian terdahulu lebih menempatkan konsep Syajaratul Ma'arif sebagai kajian konseptual dalam tafsir atau filsafat pendidikan Islam, sementara bukti empiris mengenai implementasinya dalam pembelajaran masih sangat sedikit. Hal ini menunjukkan adanya *research gap* yang perlu diisi melalui penelitian kuantitatif berbasis data lapangan.

Untuk mengoperasionalkan konsep Syajaratul Ma'arif sebagai variabel pedagogis yang dapat diukur secara empiris, kemudian menghubungkannya dengan karakter peserta didik pada konteks TPQ. Dengan demikian membuat penelitian ini memiliki kebaharuan, dimana penelitian ini tidak hanya memperkaya kajian konseptual mengenai Syajaratul Ma'arif, tetapi juga memberikan bukti empiris mengenai relevansinya dalam penguatan karakter peserta didik melalui pembelajaran Al-Qur'an.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian bertujuan mengukur dan menganalisis hubungan antara penerapan pembelajaran syajaratul ma'arif dan karakter peserta didik secara objektif melalui data numerik. Desain korelasional digunakan untuk mengetahui derajat hubungan antara dua variabel tanpa memberikan perlakuan atau intervensi tertentu kepada subjek penelitian.

Penelitian dilaksanakan di TPQ Irsyadul Khairi. Pengambilan data dilakukan dalam satu kali pengukuran (*crossectional*), yaitu pengukuran variabel dilakukan pada satu waktu tertentu untuk memperoleh gambaran hubungan antarvariabel pada kondisi aktual.

Subjek penelitian berjumlah 30 orang peserta didik TPQ Irsyadul Khairi. Seluruh peserta didik yang menjadi subjek penelitian dijadikan sebagai sampel penelitian, sehingga teknik sampling yang digunakan adalah sampling jenuh. Teknik ini dipilih karena jumlah populasi relatif kecil dan memungkinkan peneliti untuk melibatkan seluruh anggota populasi dalam penelitian.

Variabel penelitian terdiri atas dua variabel, yaitu penerapan pembelajaran syajaratul ma'arif sebagai variabel bebas (X) dan karakter peserta didik sebagai variabel terikat (Y). Penerapan pembelajaran syajaratul ma'arif didefinisikan sebagai tingkat pelaksanaan pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan Al-Qur'an secara pedagogis dalam proses pembelajaran. Variabel ini diukur melalui

indikator integrasi nilai Qur'ani, pendekatan pedagogis, keteladanan guru, relevansi materi syajaratul ma'arif dengan kehidupan peserta didik, serta konsistensi penerapan pembelajaran.

Karakter peserta didik didefinisikan sebagai kondisi nilai, sikap, dan perilaku peserta didik yang mencerminkan karakter islami dalam kehidupan sehari-hari. Variabel ini diukur melalui indikator disiplin, tanggung jawab, kejujuran, religiusitas, kepedulian sosial, dan kemandirian.

Instrumen penelitian yang digunakan berupa angket tertutup dengan skala Likert empat tingkat. Pemilihan skala Likert empat tingkat dimaksudkan untuk menghindari pilihan netral, sehingga responden didorong untuk menunjukkan kecenderungan sikap yang lebih jelas terhadap setiap pernyataan. Skala penilaian yang digunakan adalah Sangat Setuju (SS) dengan skor 4, Setuju (S) dengan skor 3, Tidak Setuju (TS) dengan skor 2, dan Sangat Tidak Setuju (STS) dengan skor 1. Angket disusun dalam satu paket instrumen yang terbagi ke dalam dua bagian, masing-masing untuk mengukur variabel X dan variabel Y. Setiap pernyataan dirumuskan dalam bentuk pernyataan positif dan disusun berdasarkan indikator masing-masing variabel.

Sebelum digunakan dalam pengumpulan data, instrumen penelitian diuji validitas dan reliabilitasnya. Uji validitas dilakukan menggunakan korelasi Product Moment Pearson antara skor item dan skor total. Item dinyatakan valid apabila nilai koefisien korelasi lebih besar daripada nilai r tabel pada taraf signifikansi 0,05. Uji reliabilitas dilakukan menggunakan koefisien Cronbach's Alpha, dengan kriteria reliabilitas apabila nilai Cronbach's Alpha $\geq 0,70$.

Analisis data dilakukan melalui analisis statistik deskriptif dan inferensial. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan kecenderungan data masing-masing variabel dalam bentuk nilai rata-rata dan persentase. Analisis statistik inferensial digunakan untuk menguji hubungan antara penerapan pembelajaran syajaratul ma'arif dan karakter peserta didik. Mengingat jumlah sampel relatif kecil ($n = 30$), uji normalitas data dilakukan terlebih dahulu. Apabila data berdistribusi normal, analisis korelasi dilakukan menggunakan korelasi Pearson Product Moment. Apabila data tidak berdistribusi normal, analisis korelasi dilakukan menggunakan korelasi Spearman Rank. Pengujian hipotesis dilakukan pada taraf signifikansi 0,05. Hipotesis penelitian ini adalah terdapat hubungan yang signifikan antara penerapan pembelajaran syajaratul ma'arif dan karakter peserta didik di TPQ Irsyadul Khairi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Umum Data Penelitian

Penelitian ini melibatkan 30 peserta didik ($N = 30$) sebagai responden. Variabel penerapan pembelajaran syajaratul ma'arif diukur menggunakan 25 butir pernyataan, sedangkan variabel karakter peserta didik diukur menggunakan 10 butir pernyataan. Skor masing-masing variabel diperoleh dengan menjumlahkan seluruh item pada

setiap responden, sehingga setiap responden memiliki satu skor total untuk variabel penerapan pembelajaran syajaratul ma'arif dan satu skor total untuk variabel karakter peserta didik.

2. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk menggambarkan kecenderungan data masing-masing variabel penelitian.

Tabel 1 Statistik Deskriptif

Variabel	N	Mean	Std. Deviasi	Minimum	Maksimum
Penerapan Pembelajaran Syajaratul Ma'arif	30	78,00	9,90	57	99
Karakter Peserta Didik	30	32,47	5,04	22	40

Berdasarkan Tabel 1, diketahui bahwa skor rata-rata penerapan pembelajaran syajaratul ma'arif sebesar 78,00 dengan simpangan baku 9,90. Nilai ini menunjukkan bahwa secara umum penerapan pembelajaran syajaratul ma'arif di TPQ Irsyadul Khairi berada pada kategori baik, meskipun terdapat variasi skor antar peserta didik.

Sementara itu, skor rata-rata karakter peserta didik sebesar 32,47 dengan simpangan baku 5,04. Hasil ini menunjukkan bahwa karakter peserta didik secara umum juga berada pada kategori baik, dengan tingkat variasi yang relatif lebih rendah dibandingkan variabel penerapan pembelajaran syajaratul ma'arif.

3. Uji Normalitas Data

Sebelum dilakukan analisis korelasi, data diuji normalitasnya menggunakan uji ShapiroWilk, mengingat jumlah sampel relatif kecil ($N = 30$). Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa skor kedua variabel berdistribusi normal.

Skor penerapan pembelajaran syajaratul ma'arif memiliki nilai signifikansi $p = 0,885$ ($p > 0,05$), sedangkan skor karakter peserta didik memiliki nilai signifikansi $p = 0,114$ ($p > 0,05$). Dengan demikian, asumsi normalitas terpenuhi dan analisis korelasi dapat dilakukan menggunakan korelasi Pearson Product Moment.

4. Uji Korelasi antara Penerapan Pembelajaran Tafsir Tarbawi dan Karakter Peserta Didik

Uji korelasi Pearson Product Moment dilakukan untuk mengetahui hubungan antara penerapan pembelajaran syajaratul ma'arif dan karakter peserta didik. Hasil uji korelasi disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2 Hasil Uji Korelasi Pearson

Variabel X	Variabel Y	Koefisien	Sig. (p-value)	N
------------	------------	-----------	----------------	---

		Korelasi (r)		
Penerapan Pembelajaran Syajaratul Ma'arif	Karakter Peserta Didik	0,777	0,05	30

Berdasarkan Tabel 2, diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar $r = 0,777$ dengan nilai signifikansi $p < 0,05$. Hasil ini menunjukkan adanya hubungan positif yang kuat dan signifikan antara penerapan pembelajaran syajaratul ma'arif dan karakter peserta didik diTPQ Irsyadul Khairi. Hubungan positif ini menunjukkan bahwa semakin baik penerapan pembelajaran syajaratul ma'arif, maka semakin baik pula karakter peserta didik.

5. Pengujian Hipotesis

Hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara penerapan pembelajaran syajaratul ma'arif dan karakter peserta didik diterima. Hal ini didasarkan pada hasil uji korelasi Pearson Product Moment yang menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar $r = 0,777$ dengan tingkat signifikansi $p < 0,05$. Temuan ini menunjukkan adanya hubungan positif yang kuat antara kedua variabel, meskipun penelitian ini tidak dimaksudkan untuk menjelaskan hubungan sebab akibat.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif yang kuat dan signifikan antara penerapan pembelajaran syajaratul ma'arif dan karakter peserta didik di TPQ Irsyadul Khairi. Temuan ini mengindikasikan bahwa pembelajaran Al-Qur'an yang dirancang secara pedagogis dan berorientasi pada pemaknaan nilai memiliki keterkaitan erat dengan kualitas karakter peserta didik. Dalam konteks pendidikan Islam, hal ini menegaskan kembali bahwa proses pembelajaran agama tidak dapat dipisahkan dari dimensi pembentukan sikap dan perilaku peserta didik.

Secara konseptual, syajaratul ma'arif berpijak pada pandangan bahwa Al-Qur'an mengandung prinsip-prinsip pendidikan yang dapat dijadikan dasar dalam pengembangan tujuan, metode, dan evaluasi pembelajaran. Al-Nahlawi (1995) menegaskan bahwa pendidikan Islam bertujuan membentuk insan yang seimbang antara aspek iman, akal, dan akhlak, sehingga pembelajaran Al-Qur'an seharusnya diarahkan pada internalisasi nilai, bukan sekadar transmisi pengetahuan. Temuan penelitian ini mendukung pandangan tersebut dengan menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran syajaratul ma'arif yang lebih baik berkorelasi dengan karakter peserta didik yang lebih positif.

Hubungan yang kuat antara pembelajaran syajaratul ma'arif dan karakter peserta didik juga dapat dipahami melalui perspektif pedagogi nilai. Nucci, Narvaez, dan Krettenauer (2014) menjelaskan bahwa pembentukan karakter efektif terjadi ketika nilai-nilai moral diintegrasikan ke dalam proses pembelajaran yang reflektif dan kontekstual. Pembelajaran syajaratul ma'arif, yang mengaitkan makna ayat Al-Qur'an dengan realitas kehidupan peserta didik, memungkinkan terjadinya dialog antara teks suci dan pengalaman hidup, sehingga nilai-nilai Qur'ani lebih mudah diinternalisasi dan diwujudkan dalam perilaku.

Temuan ini juga sejalan dengan kajian pendidikan Al-Qur'an yang menekankan pentingnya dimensi afektif dalam pembelajaran. Menurut Tilaar (2012), kegagalan pendidikan karakter sering kali disebabkan oleh pendekatan pembelajaran yang terlalu kognitif dan mengabaikan dimensi nilai dan keteladanan. Dalam konteks sekolah tahfiz, fokus yang berlebihan pada capaian hafalan berpotensi mengurangi perhatian pada pembinaan karakter apabila tidak diimbangi dengan pembelajaran yang bersifat reflektif. Oleh karena itu, hasil penelitian ini menguatkan argumen bahwa pembelajaran syajaratul ma'arif dapat berfungsi sebagai pengimbang antara hafalan Al-Qur'an dan pembentukan karakter.

Dari perspektif pendidikan Islam kontemporer, karakter peserta didik tidak hanya dipengaruhi oleh materi pembelajaran, tetapi juga oleh pendekatan pedagogis yang digunakan guru. Halstead (2007) menekankan bahwa pendidikan Islam yang efektif harus mengintegrasikan nilai-nilai moral ke dalam interaksi pedagogis sehari-hari, termasuk cara guru menjelaskan, memberi contoh, dan membimbing peserta didik. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa ketika pembelajaran syajaratul ma'arif dipersepsikan peserta didik sebagai bermakna dan relevan, karakter peserta didik cenderung berada pada tingkat yang lebih baik.

Meskipun penelitian ini menemukan hubungan yang kuat, temuan tersebut perlu dipahami secara hati-hati. Penelitian ini tidak membuktikan bahwa pembelajaran syajaratul ma'arif secara langsung menyebabkan terbentuknya karakter peserta didik. Karakter merupakan konstruk multidimensional yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti lingkungan keluarga, budaya sekolah, relasi sosial, dan keteladanan figur dewasa (Berkowitz & Bier, 2005). Oleh karena itu, pembelajaran syajaratul ma'arif perlu diposisikan sebagai salah satu komponen penting dalam ekosistem pendidikan karakter di sekolah tahfiz, bukan sebagai satu-satunya faktor penentu.

Dari sisi kontribusi ilmiah, penelitian ini memperluas diskursus syajaratul ma'arif dari ranah konseptual ke ranah empiris. Dengan menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara penerapan pembelajaran syajaratul ma'arif dan karakter peserta didik, penelitian ini memberikan dasar empiris bagi pengembangan model pembelajaran Al-Qur'an yang lebih berorientasi pada pembentukan karakter. Selain itu, temuan ini membuka peluang penelitian lanjutan yang dapat mengeksplorasi mekanisme pedagogis syajaratul ma'arif secara lebih mendalam melalui pendekatan kualitatif atau desain eksperimen.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara penerapan pembelajaran syajaratul ma'arif dan karakter peserta didik di TPQ Irsyadul Khairi. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran syajaratul ma'arif di sekolah tersebut berada pada kategori baik, demikian pula karakter peserta didik yang secara umum menunjukkan kecenderungan positif. Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran syajaratul ma'arif telah diimplementasikan secara relatif konsisten dan dipersepsikan secara bermakna oleh peserta didik.

Hasil uji korelasi menunjukkan adanya hubungan positif yang kuat dan signifikan antara penerapan pembelajaran syajaratul ma'arif dan karakter peserta didik. Temuan ini mengindikasikan bahwa kualitas penerapan pembelajaran syajaratul ma'arif berjalan seiring dengan kualitas karakter peserta didik. Meskipun demikian, penelitian ini tidak dimaksudkan untuk membuktikan hubungan sebab-akibat, melainkan untuk menunjukkan keterkaitan empiris antara kedua variabel dalam satu potret waktu tertentu.

Secara teoretis, penelitian ini memberikan penguatan empiris terhadap kajian syajaratul ma'arif dalam konteks pendidikan Islam. Temuan penelitian menunjukkan bahwa syajaratul ma'arif tidak hanya relevan pada tataran konseptual, tetapi juga memiliki keterkaitan nyata dengan dimensi karakter peserta didik ketika diterapkan dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, penelitian ini berkontribusi dalam menjembatani kesenjangan antara wacana teoretis syajaratul ma'arif dan praktik pedagogis di sekolah tahfiz.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ghazali. (2005). *Ihya' 'ulum al-din* (Vol. 3). Beirut: Dar al-Fikr.
- Al-Izz bin Abdissalam. *Syajaratul Ma'arif: Pohon Pengetahuan & Kearifan*. Diterjemahkan oleh Dedi Slamet Riyadi dan Kaseru A.S. Rahman, Qaf, 2025.
- Al-Nahlawi, A. (1995). *Pendidikan Islam di rumah, sekolah, dan masyarakat*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Alwizar, A., Syafaruddin, S., Nurhasnawati, N., Darmawati, D., & Alwizar, M. (2021). Implementasi tafsir tarbawi pada pendidikan Islam. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, 7(4), 729–737. <https://doi.org/10.29210/020212746>
- Berkowitz, M. W., & Bier, M. C. (2005). *What works in character education: A research-driven guide for educators*. Character Education Partnership.
- Hakim, I., Akhmadi, A., & Kurnianto, R. (2019). Relevansi nilai-nilai pendidikan karakter dalam Al-Qur'an pada pendidikan di Indonesia. *TARBAWY: Journal on Islamic Education*, 3(2), 133–144. <https://doi.org/10.24269/tarbawi.v3i2.312>
- Halstead, J. M. (2007). Islamic values: A distinctive framework for moral education? *Journal of Moral Education*, 36(3), 283–296.

- <https://doi.org/10.1080/03057240701643056>
 Iqbal, M., Najmuddin, N., Rizal, M., & Zahriyanti, Z. (2022). Challenges of implementing character education based on Islamic values in the independent campus learning curriculum (MBKM). *Qalamuna*, 14(1). <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v14i1.4839>
- Koesoemawati, T., Khozin, & Hakim, R. (2026). Al-Quran-based character education model in digital madrasah. *Fikroh: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam*, 19(1), 23–34. <https://doi.org/10.37812/fikroh.v19i1.2271>
- Kurniawan, M. A., Fadhlurrahman, & Nuryana, Z. (2022). Concept and implementation of Islamic character education in educational institutions. *Al-Misbah: Jurnal Islamic Studies*, 10(2). <https://doi.org/10.26555/almisbah.v10i2.6734>
- Lickona, T. (2012). *Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility*. New York, NY: Bantam Books.
- Najiburrahman, N., Azizah, Y. N., Jazilurrahman, J., Azizah, W., & Jannah, N. A. (2022). Implementation of the Tahfidz Quran program in developing Islamic character. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2077>
- Nucci, L., Narvaez, D., & Krettenauer, T. (2014). *Handbook of moral and character education* (2nd ed.). New York, NY: Routledge.
- Nurani, S., Maulana, L., & Purwati, E. (2022). Living Qur'an as new market trends of Islamic education in Indonesia. *Hayula: Indonesian Journal of Multidisciplinary Islamic Studies*, 6(1). <https://doi.org/10.21009/hayula.006.01.01>
- Rofik, M., Nursyam, Rusli, T., Naima, & Rahayu, F. (2026). Exploring the role of Islamic religious education in the crisis of character and morality in the modern era. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, 29(1). <https://doi.org/10.24252/lp.2026v29n1i6>
- Sutarto, & Sari, D. P. (2022). Islamic religious education learning strategies to build inclusive religious character for university students. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 14(4), 7319–7330. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i4.2332>
- Sutrisno, S. (2020). Pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam dalam pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 17(1), 1–14. <https://doi.org/10.14421/jpai.2020.17101>
- Tilaar, H. A. R. (2012). *Perubahan Sosial dan Pendidikan: Pengantar Pedagogik Transformatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Zubaedi. (2018). *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana.